

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi atau istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal dan pikiran manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir dan perilaku manusia.¹

Pengertian tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, tetapi dikontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam. Budaya bukan perilaku di permukaan, tetapi sangat dalam ditanamkan dalam diri kita masing-masing.

Kesadaran tentang perilaku hidup sehat dan sopan santun dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada peserta didik sejak dini. Diharapkan siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah mampu menerapkan hidup sehat dan sopan serta berakhlak mulia seperti saat di sekolahnya.

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt mempunyai makna dan keunggulan-keunggulan yang membuatnya istimewa

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widya Karya, 2005), h.15

dibandingkan kitab suci lainnya. Ia adalah kitab ilahi, kitab suci yang menjadi mukjizat, kitab yang memberikan penjelasan dan mudah untuk di pahami, kitab suci yang dijamin keotentikannya, kitab suci bagi Agama seluruhnya, kitab bagi seluruh zaman, dan kitab suci bagi seluruh manusia.²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencangkup pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula mengamalkan dan mengajarkanya kepada manusia.

Setiap manusia mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun susah, bahkan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah,

² Al-Hijazi, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan, Terjemah Ayat-ayat Tarbiyah*, (Bandung, CV Senjaya Offset, 2000),h.15

tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.³

Allah Swt menurunkan pesan-pesannya melalui al-Qur'an kepada manusia untuk dijadikan pegangan dan pedoman, *way of life*, agar manusia sukses menjalankan hidup di dunia dan bahagia di akhirat kelak. Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, dengan menggunakan bahasa arab.

Allah Swt telah berfirman dalam surat al-alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَنِينًا عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنَ الْآكْرَمِ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنَ الْآكْرَمِ ﴿٥﴾ يَعْلَمُ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

(Qs. Al-Alaq : 1-5).

Al-Qur'an tidak dapat diragukan, karena ia wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril As, untuk disebarakan kepada umatnya.

³ Al-Malik Fahd li thiba'at, *Al qur'an dan terjemahnya*. (al Qur'anul karim, Saudi Arabia.1995),h.52

⁴ Al-Hijazi, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan, Terjemah Ayat-ayat Tarbiyah*, (Bandung, CV Senjaya Offset, 2000),h.19

Sebagai seorang muslim wajib membaca dan mempelajari al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 121 :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ
 يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : “Orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (Qs. Al-Baqarah : 121)

Ayat diatas menerangkan bahwa membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar tidak diikuti oleh keinginan hawa nafsu. Membacanya dengan bacaan yang sebenarnya dan memahaminya sepenuh hati, tidak menafsirkannya menurut keinginan diri sendiri, tidak menambah, mengurangi atau merubahnya.

Allah Swt telah mengisyaratkan hal tersebut ketika Nabi Muhammad Saw yang begitu semangat-semangatnya mempelajari al-Qur'an, Allah melarang Nabi Muhammad Saw menirukan bacaan jibril as kalimat demi kalimat sebelum malaikat Jibril as membacanya sampai selesai. Untuk itu siswa-siswi SMAN 11 Pandeglang menanamkan kegemaran membaca al-Qur'an, pelajari secara bertahap, dan siapapun yang ingin

mempelajarinya haruslah ada pembimbingannya, agar ketika terjadi kesalahan ada yang mengoreksinya.

Hal ini tersirat dalam firman Allah Swt dalam surat al-Qiyamah ayat 16-21:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ
 وَقُرْآنَهُ ۖ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا
 بَيَانَهُ ۖ (١٩) كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ۖ (٢٠) وَتَذُرُونَ الْآخِرَةَ ۖ (٢١)

Artinya : “ Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya (16) sesungguhnya atas tanggungan kalimah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17). Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaanya itu (18). Kemudian, atas tanggungan kalimah penjelasannya (19). Sekali-kali jangan demikian, sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia (20) dan meninggalkan (kehidupan) akhirat (21). “(Qs.Al-Qiyamah: 16-21)”⁵

Pada ayat diatas Allah Swt memerintahkan dengan Fi’il amar maka ikutilah bacaan itu artinya, setelah gemar membaca dan mengamalkan al-Qur’an kita tidak hanya tinggal diam. Kita disuruh mengikuti al-Qur’an mengikuti amalan syariat dan hukum-hukumnya, sesuai dengan kapasitas dari masing-masing.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. jilid 8, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia), h.33

Pelestarian dan pengakulturasian nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting dengan kecintaan membaca ayat-ayat al-Qur'an, karena akan melahirkan motivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka selayaknya bagi setiap umat Islam dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk menuju kearah kehidupan yang lebih baik, dan bagaimana manusia bisa memanfaatkannya. Meninggalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya berarti menanti datangnya masa kehancuran, sebaliknya kembali kepada al-Qur'an berarti menambahkan ketenangan lahir dan bathin, karena ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an berisi kedamaian.

Sesuai Pengembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat Pengembangan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka nilai-nilai al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai al-Qur'an sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa dan berakhlak. Nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidik, diantaranya

Pertama, dimensi spiritual dan emosional, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak.

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupan.

Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan), dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedomana kepada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuan melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam.

Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil dan disiplin. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup proses analisis, kreativitas dan praktis. Kecerdasan apapun bentuknya, baik IQ, ISQ dan ESQ saat ini diukur dengan tes-tes prestasi di sekolah dan sikap prestasi dalam keluarga.⁶

⁶ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2015),H.17

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat dimana keluarga di pimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seorang ayah disertai seorang ibu sebagai pendamping dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Jadi orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anaknya dan bertanggungjawab terhadap Pengembangan fisik dan mentalnya.⁷ Selain orang tua, sekolah juga memiliki peranan yang penting dalam membantu anak membiasakan membaca al-Qur'an, terutama kalangan remaja yang memiliki Pengembangan emosional yang labil dan mudah dipengaruhi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan merasakan perasaan orang lain dan mengambilnya sebagai inspirasi untuk menentukan keputusan.⁸ Setelah seseorang mampu mengendalikan emosinya sendiri, akan lebih mudah baginya untuk memahami perasaan orang lain, lantas menyelesaikan segala sesuatu permasalahan bukan hanya dengan mempertimbangkan persepsi, pandangan atau pendapat sendiri, tetapi dengan memperhatikan dan menggunakan cara pandang orang lain.

Kecerdasan emosi untuk keadaan sekarang menjadi sangat penting dimiliki mengingat telah banyak muncul kekerasan dan sifat jahat tampaknya telah mengikis sisi-sisi baik kehidupan

⁷ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. (Jakarta: Kalam Mulia 2004),h.13

⁸ Hamim Tohari,dkk, *Tumbuh Kembang Kecerdasan Emosi Nabi*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006),h.1

masyarakat. Kecerdasan emosi merupakan sikap moral yang terbentuk melalui proses pengalaman sepanjang hidup dan bisa mengakar atau menjadi watak pada pribadi seseorang.

Dalam pandangan Islam, emosi merupakan karunia dari Allah Swt yang memiliki berbagai manfaat bagi kelangsungan hidup makhluk-Nya. Misalnya emosi takut menuntun makhluk hidup untuk menghindari dari bahaya yang mengancam. Emosi amarah yang mendorong untuk mempertahankan diri serta emosi cinta merupakan landasan bagi terpilihnya kelangsungan hidup manusia. Kemanfaatan tersebut dapat dirasakan apabila emosi takut, marah dan cinta diungkap secara wajar. Namun apabila emosi-emosi keluar secara berlebihan, maka bisa membahayakan bagi kesehatan fisik dan psikis manusia.

Masa usia transisi yang dialami remaja cenderung membawa dampak psikologis, dimana perilaku mereka senang berfikir pendek dan ingin cepat dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan. Karena remaja kadang tidak mampu membedakan hal baik atau buruk untuk dijadikan acuan perilaku, bahkan remaja sering tidak memperhatikan perilaku yang sesuai dengan konsep "*halal dan haram*" sesuai perintah dan larangan agama yang dianutnya. Akhirnya tidak jarang remaja, khususnya usia SMA, yang terjerumus dalam kasus-kasus yang melanggar norma, baik norma sosial maupun norma agama, seperti

terjadinya perbuatan yang tidak senonoh para pelajar yang bolos sekolah, berbuat mesum dan hamil diluar nikah.⁹

Budaya baca al-Qur'an memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Budaya baca al-Qur'an tidak hanya membaca ayat-ayatnya saja tetapi bagaimana mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dan pengembangan kecerdasan emosional Siswa. SMAN 11 Pandeglang Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang merupakan satuan pendidikan yang berusaha mengembangkan Budaya Baca dan Pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa.

SMA Negeri 11 Pandeglang menyadari betul akan pentingnya budaya baca al-Qur'an bagi peserta didiknya, terlebih kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa/siswi sekolah tersebut. Sekolah mewajibkan membaca al-Qur'an setiap hari senin dan jum'at diikuti oleh siswa-siswi dan dewan guru.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat sebuah tesis dengan judul: ***Implementasi Budaya Baca dan Pengamalan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa***. (Studi Di SMA Negeri 11 Pandeglang).

⁹ Fatuhurrahman, dalam Tesis "*Implementasi Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI*", (IAIN Serang, 2016),h.4

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Kesadaran dan pemahaman siswa tentang budaya baca al-Qur'an di sekolah dan di luar sekolah
2. Kurangnya pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang budaya baca al-Qur'an sejak dini.
3. Kurangnya minat siswa dalam membudayakan baca al-Qur'an
4. Kurangnya kepedulian siswa terhadap pengamalan nilai-nilai al-Qur'an
5. Pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter kepribadian siswa
6. Kurangnya kepedulian Guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Budaya baca al-Qur'an dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa
2. Pengamalan Nilai-nilai al-Qur'an dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa

3. Implementasi budaya baca dan Pengamalan Nilai-nilai al-Qur'an dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan permasalahan ini bisa lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan-permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi budaya baca al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa di sekolah SMA Negeri 11 Pandeglang.
2. Bagaimana Implementasi Pengamalan Nilai-nilai al-Qur'an dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 11 Pandeglang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi budaya baca al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa di sekolah SMA Negeri 11 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui cara mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 11 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui Implementasi budaya baca dan Pengamalan Nilai-nilai al-Qur'an dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 11 Pandeglang.

Sedangkan dalam kegunaan penelitian ini adalah terbentuknya elemen sekolah baik guru maupun siswa yang memiliki kesadaran dan pemahaman atas kondisi budaya baca al-Qur'an di sekolah dan dilingkungan sekitar sebagai suatu unit lingkungan terkecil, dalam rangka mengembangkan akhlakul karimah dan kecerdasan emosional siswa, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup cerdas, sehat dan berperilaku baik sejak dini dan yang akan datang secara Islami.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai pedoman bagi pendidik dalam memahami Budaya Baca dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa.
- b. Untuk mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- c. Sebagai bahan masukan untuk menciptakan sekolah yang lebih baik diSMAN 11 Pandeglang Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang.

F. Tinjauan Kepustakaan

Menurut data yang penulis telusuri melalui dunia maya dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, tema tentang "Budaya Baca al-Qur'an" telah banyak dijadikan bahan penelitian oleh para mahasiswa sarjana maupun Pascasarjana di berbagai Perguruan Tinggi, dengan aspek dan variabel penelitiannya yang cukup beragam, dan setelah penulis

melakukan penelusuran lebih dalam penulis menemukan kajian terdahulu yang relevan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Saidah dengan judul; *Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Kota Serang*, tesis ini menjelaskan bahwa Membaca adalah suatu proses pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total seorang pembaca. Membaca yang dimaksud dalam pengertian ini ialah bagaimana seorang siswa mengamati, mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, baik yang berdiri sendiri maupun yang digabung (digandeng) dengan huruf-huruf yang lain yang terdapat di dalam al-Qur'an.¹⁰
2. Fatchurrohman dengan judul; *Studi Komparasi tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Membaca al-Qur'an Pra Kegiatan Belajar Mengajar dengan Peserta Didik tanpa Membaca al-Qur'an Pra Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Darul Mu'awanah*. Tesis tersebut menyebutkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar agar transformasi ilmu dari pendidik ke peserta didik menjadi maksimal. Berbagai pendekatan dilakukan baik pendekatan emosional maupun spiritual dengan tercipta motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu pendekatan spiritual dilakukan oleh pendidik

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung, Angkasa, 1991), hal.42

adalah dengan mewajibkan peserta didik membaca al-Qur'an sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)¹¹

3. Alka dalam Tesisnya yang berjudul *Implementasi Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an* "(Tinjauan Filosofis)" Pada tesis ini, sekolah mengharapkan siswanya mampu memahami nilai dan ajaran agamanya dengan baik melalui ajaran kitab suci al-Qur'an. Melalui membaca, siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta dan ingin tahu terhadap apa yang dibacanya, dan kemudian berlanjut pada tahap pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan nyata.¹²

Ini merupakan bentuk nyata kepedulian guru terhadap siswa-siswanya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Mereka mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab dan ikhlas. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam membimbing dan mendidik siswa-siswanya dalam menerapkan baca tulis al-Qur'an, maka diperoleh data yang menunjukkan hasil yang baik. Terlihat dari jumlah siswa yang hamper 90% menguasai dalam bacaan al-Qur'an dan 80% menguasai dalam menulis al-Qur'an, keberhasilan ini didukung oleh: *Pertama*, meningkatnya minat siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu

¹¹ Fatchurrohman, *Studi Komparasi tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Membaca al-Qur'an Pra Kegiatan Belajar Mengajar dengan Peserta Didik tanpa Membaca al-Qur'an Pra Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Darul Mu'awanah*, (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, 2015), h.32

¹² Alka, *Implementasi Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an*, (IAIN Banten, Serang, 2014), h.45

kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹³

Kedua, motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang sangat besar, Motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam dan di luar suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.¹⁴ *Ketiga*, Kompetensi Guru. Seorang pendidik yang profesional di tandai dengan serentetan diagnosa, rediagnosa dan penyesuaian yang terus menerus. Dalam hal ini, disamping kecermatan untuk menentukan langkah, guru harus sadar, ulet dan telaten serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga akan membuahkan hasil yang baik.¹⁵ *Keempat*, lingkungan pendidikan yang bersahabat, diantaranya :

- 1) Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan
- 2) Sekolah Sebagai Pusat Pendidikan
- 3) Rumah Ibadah Sebagai Pusat Pendidikan
- 4) Masyarakat Sebagai Pusat Pendidikan

Keempat faktor tersebut yang mendukung keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.

¹³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Prenada Media,2005),h.263

¹⁴ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003),h.71

¹⁵ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003),h.131

4. Faturrahman dalam Tesisnya yang berjudul *Implementasi Pengembangan kecerdasan emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI*. Kecerdasan emosi meliputi kesadaran diri, pengelolaan emosi, pemanfaatan emosi secara produktif. Pengembangan kecerdasan emosi dapat dikatakan berhasil apabila dapat dibuktikan dengan sikap ramah siswa baik sesama siswa, para pegawai, maupun guru-guru. Selain itu juga siswa mampu menyadari dan merasakan emosi diri sendiri baik dalam keadaan senang, sedih, marah, dan takut.¹⁶

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas pembahasan mengenai budaya baca al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa memiliki kemiripan dengan penelitian penulis. Akan tetapi ada perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu terletak pada obyek penelitian yang akan peneliti teliti, maka untuk penelitian tentang budaya baca dan pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa belum pernah ada yang membahas. Untuk itu penulis memilih judul *Implementasi Budaya Baca dan Pengamalan Nilai-nilai al-Qur'an dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa*

¹⁶ Fatuhurrahan, *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI*, (IAIN Banten, Serang, 2016), h.32

G. Kerangka Pemikiran

Membaca merupakan salah satu perantara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, membaca ayat al-Qur'an jelas Islam memberikan perhatian besar terhadap umat manusia untuk membacanya, sehingga tidak muncul masyarakat jahiliyah modern dengan sikap apatis dan pengingkaran terhadap kebenaran ilmiah, sedangkan masyarakat belajar ditandai dengan adanya tradisi semangat membaca segala macam ilmu dapat diraihnya, sikap inilah yang dilahirkan masyarakat ilmu dalam Islam. Ada beberapa kiat yang bisa mengantarkan peserta didik ini menjadi peserta didik Qurani: *Pertama*, jadikan membaca al-Qur'an sebagai budaya sehari-hari, dalam keluarga kita, bersama orang tua, anak-anak, istri atau suami atau bersama teman-teman dan sahabat kita di sekolah. Awali hari kita dengan membaca al-Qur'an dan akhiri hari kita juga dengan membaca al-Qur'an. Bawalah al-Qur'an kemanapun kita pergi, kecuali ketika kita buang hajat. Jadikanlah ia teman duduk kita, teman mengobrol kita, teman berbagi perasaan kita. Jadikan membaca al-Qur'an sebagai kebutuhan primer kita, jangan sampai ia dijadikan sebagai kebutuhan sekunder. Dengan demikian dalam sehari kita harus membaca al-Qur'an secara rutin. Jangan sampai terlewatkan satu hari pun kecuali kita membaca al-Qur'an.¹⁷

Jika hari itu kita belum sempat membaca al-Qur'an, minimal kita sempatkan mendengar al-Qur'an lewat media yang

¹⁷ Abibudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat pendidikan (tafsir Al-ayat At-Tarbawi)*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta,2002),h.42

memungkinkan. Dengan membudayakan membaca al-Qur'an ini, akan tumbuh rasa memiliki al-Qur'an. Dan secara otomatis kita akan merasa ada suatu yang hilang jika dalam sehari tidak ada satu pun huruf al-Qur'an yang kita lafalkan. *Kedua*, setelah kita akrab dengan bacaan al-Qur'an, maka latihlah dengan menghafalkan beberapa ayat dan surat. Ulangilah bacaan tersebut dalam shalat kita atau di saat kita senggang. Rasakanlah bahwa mendengarkan al-Qur'an akan lebih indah dari semua bentuk nyanyian, lebih membawa ketenangan dan ketentraman dan tentunya mendatangkan pahala yang berlipat. Jadikanlah ia wirid kita pagi, siang dan sore. Sehingga lidah kita selalu basah dengan al-Qur'an. *Ketiga*, tingkatkan budaya membaca al-Qur'an dan menghafalnya dengan upaya memahami al-Qur'an. Baik lewat terjemah al-Qur'an, belajar dengan seorang ulama atau guru agama di sekolah, kelompok kajian atau dengan membaca beberapa buku tafsir shahih yang menjelaskan kandungan al-Qur'an. Dan tanyakan hal-hal yang belum jelas kepada ahlinya. Jangan sampai memahami al-Qur'an dengan pendapat sendiri, apalagi jika belum memenuhi syarat-syarat baku yang telah ditetapkan agama ini. *Keempat*, mengamalkan al-Qur'an semaksimal mungkin. Perhatikanlah bahwa ada ayat-ayat al-Qur'an yang menunggu respon cepat kita untuk mengamalkannya, seperti ayat zakat, sedekah, shalat, puasa, menyantuni fakir miskin dan lainnya. Akan lebih indah jika dalam mengamalkan ayat-ayat tersebut dilakukan secara

berjamaah (bersama-sama). Karena jika dilakukan secara berjamaah, akan membawa nuansa tersendiri dalam jiwa kita. Semua akan merasa bahwa keluarga, saudara, teman sekolah, dan semua orang bersama-sama mendukung mengamalkan al-Qur'an.

Membaca adalah merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Dalam pengertian awam, membaca adalah proses produksi yang menghasilkan pengetahuan, pemikiran, pengalaman, sikap dan perilaku yang baru.¹⁸

Pendidikan Islam telah memberikan pengembangan kecerdasan pemikiran kepada manusia dalam rangka penataan tingkah laku serta emosional yang berdasarkan pada ajaran agama Islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan Individu dan masyarakat di semua sendi kehidupan.¹⁹

Kecerdasan emosi sangat penting untuk dimiliki karena banyak muncul tekanan moral seperti sifat mementingkan diri sendiri, kekerasan dan sifat jahat tampaknya telah mengikis sisi-sisi baik kehidupan dalam masyarakat. Kecerdasan emosi merupakan sikap moral yang terbentuk melalui proses pengalaman sepanjang hidup dan bisa mengakar serta menjadi watak pada pribadi seseorang.

¹⁸ Abibudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat pendidikan (tafsir Al-ayat At-Tarbawi)*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta.2002),h.45

¹⁹ Hamim Tohari, dkk, *Tumbuh Kembang Kecerdasan Emosi Nabi*, (Bekasi : Pustaka Inti, 2006), h.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan dalam penulisan ini secara menyeluruh dan sistematis, maka penulisan ini disusun dengan sistematika penyusunan sebagai berikut

Bab Pertama, pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan Sistematika Pembahasan

Bab Kedua, Kajian Teori Budaya Baca dan Pengamalan Nilai-nilai al-Qur'an meliputi; Pengertian Budaya baca al-Qur'an, Metode Pembelajaran Baca al-Qur'an, Kemampuan Membaca al-Qur'an, Etika dalam membaca al-Qur'an, dan Pengamalan Membaca al-Qur'an.

Bab Ketiga, Kecerdasan Emosional Siswa membahas tentang Pengertian Kecerdasan Emosional, Ciri-ciri Kecerdasan Emosi, Aspek-aspek Kecerdasan Emosi, Macam-macam Emosi, Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Emosi dan Menstimulasi Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Metodologi Penelitian

Bab Keempat, Profil dan Hasil Analisis Penelitian meliputi; Budaya baca al-Qur'an dan pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa, Pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa.

Bab Kelima, adalah bab penutup yang berisi tentang; kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian dan saran-saran.